

PARTISIPASI PEMELIHARAAN WADUK SALOMEKKO KABUPATEN BONE

Humairah Annisa¹⁾, Ilham Yunus²⁾

¹ Teknik Sipil, Universitas Lamappapoleonro
email: humairah.annisa@unipol.ac.id

² Teknik Sipil, Universitas Lamappapoleonro
email: ilham.yunus@unipol.ac.id

Abstrak

Sumber utama penyebab terjadinya penurunan kinerja operasional waduk dan keamanan bendungan adalah kurangnya kepedulian masyarakat yang tinggal disekitar bendungan/waduk dalam menjaga dan memelihara bendungan/waduk serta masyarakat yang tinggal di Daerah Tangkapan Air dalam menjaga lingkungannya. Secara khusus permasalahan-permasalahan di sekitar waduk adalah masih terdapat lahan yang gundul baik daerah sekitar waduk maupun di Daerah Tangkapan Air (DTA). Kegiatan ini berfokus pada memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara waduk Salomekko, Kab. Bone. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan partisipan yang merupakan mahasiswa Universitas Lamappapoleonro Kab. Soppeng. Proses kegiatan ini dimulai dengan perekrutan partisipan dan menyiapkan kebutuhan alat kebersihan, sosialisasi kepada masyarakat sekitar Waduk Salomekko dan pengorganisasian masyarakat agar turut serta dalam pemeliharaan Waduk Salomekko.

Kata Kunci : Mitigasi Sedimentasi, Partisipasi, Pemeliharaan Waduk.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil kajian *Dam Operational Improvement and Safety Project (DOISP)* pada tahun 2018, diketahui bahwa sumber utama penyebab terjadinya penurunan kinerja operasional waduk dan keamanan bendungan adalah kurangnya kepedulian masyarakat yang tinggal disekitar bendungan/waduk dalam menjaga dan memelihara bendungan/waduk serta masyarakat yang tinggal di Daerah Tangkapan Air dalam menjaga lingkungannya. Secara khusus permasalahan-permasalahan di sekitar waduk adalah masih terdapat lahan yang gundul baik daerah sekitar waduk maupun di Daerah Tangkapan Air (DTA). Sementara itu, berdasarkan observasi lapangan, permasalahan yang mengemuka di sekitar hulu dan hilir waduk adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman menyeluruh terkait dengan teknik konservasi tanah dan pentingnya menjaga keamanan bendungan masih kurang; (2) Terdapat lahan kritis/ spot daerah gundul di daerah sekitar waduk maupun daerah tangkapan air di atas

bendungan maupun di daerah sekitar waduk, serta adanya beberapa tanaman pohon di beberapa titik lokasi penanaman yang mati akibat dari cuaca dan serangan binatang liar; (3) Masih banyak masyarakat belum memahami akan dampak kegiatan keseharian yang mayoritas adalah bertani terhadap keamanan waduk Salomekko, seperti penggundulan lahan miring yang dapat mengakibatkan terjadinya erosi tanah; (4) Masyarakat hanya bertumpu pada lahan pertanian sehingga belum terbentuknya ekonomi kreatif dari aspek yang lain.

Menindak lanjuti hasil kegiatan tahun 2021 dan permasalahan yang ada, maka hal ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) tahun 2022, dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keamanan Bendungan Salomekko. Adapun RKM pada tahun ini yaitu : (1) Edukasi akan ancaman dan bahaya sedimen terhadap kelestarian lingkungan dan keamanan bendungan yang dilakukan secara formal (sosialisasi) dan non formal; (2) Dilakukannya

penanaman kembali di beberapa titik lokasi untuk mengganti tanaman yang mati sebelumnya maupun penanaman di lahan yang baru (spot/lokasi yang masih gundul di daerah sekitar waduk dan daerah lahan miring); (3) Pelatihan dan implementasi pembibitan ikan lele; (4) pelatihan pengolahan hasil perikanan (abon ikan lele).

Kegiatan keseharian masyarakat khususnya yang berada di DTA baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak terhadap Bendungan/Waduk. Oleh karenanya, peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan bendungan sangatlah penting. Baik dari segi pengenalan hal-hal yang dapat mengancam keamanan bendungan seperti adanya potensi bahaya sedimen akibat erosi dari lahan yang tinggi, maupun pengetahuan tentang tanda-tanda kerusakan bendungan.

Berdasarkan hal di atas, maka intervensi harus dilakukan melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam menjaga keamanan dan memelihara kondisi serta keberlanjutan fungsi waduk dan daerah tangkapan airnya pada Bendungan Salomekko.

Tujuan kegiatan ini adalah Masyarakat mampu mengenali tanda-tanda akan terjadinya kerusakan di DTA hulu waduk dan sekitar waduk. Berfungsinya kelembagaan masyarakat dalam memberikan penghargaan bagi pelestari DTA hulu waduk dan hukuman atau sanksi bagi perusak DTA hulu waduk dan sekitar waduk. Masyarakat di sekitar waduk dan daerah tangkapan air tidak melakukan aktivitas ekonomi yang dapat menimbulkan ancaman terhadap kelestarian di sekitar waduk dan daerah tangkapan air.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan kegiatan ini berdasarkan acuan dari petunjuk teknis dan pelaksanaan kegiatan mitigasi sedimentasi dan pengamanan waduk berbasis peran serta masyarakat pada DOISP II dengan menggunakan pelibatan masyarakat melalui

Participatory Rural Appraisal (PRA), yang diterjemahkan sebagai berikut:

1. Partisipatif (*Participatory Based*)
Proses pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan peran serta masyarakat dalam DOISP II harus dilakukan dengan tujuan agar masyarakat disekitar waduk dan daerah tangkapan air menyadari untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam mitigasi sedimentasi di daerah tangkapan air dan sekitar waduk sehingga operasi waduk berjalan lancar dan wadukpun terjaga keamanannya.
2. Perencanaan dari Bawah (*Bottom-Up Planning*)
Masyarakat pada umumnya lebih mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya sehingga bukan saja masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaannya namun dilibatkan sejak awal perencanaan, implementasi dan selama bendungan itu masih ada.
3. Proses Belajar bagi Orang Dewasa
Proses pembelajaran bagi orang dewasa dilakukan secara dialogis dengan model komunikasi multi arah, diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga bagi masyarakat karena diakui eksistensi dan pengalamannya.
4. Menggunakan Nilai-Nilai Budaya dan Kearifan Lokal
Dalam kegiatan PRA sekaligus mengangkat budaya dan kearifan lokal dikaitkan dengan upaya mitigasi sedimentasi dan pengamanan waduk dan bendungan berbasis peran serta masyarakat.
5. Kesetaraan Gender
Masyarakat laki-laki dan perempuan memiliki akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama atas kegiatan mitigasi sedimentasi dan pengamanan waduk berbasis peran serta masyarakat. Perencanaan, pelaksanaan, monev dan penganggaran kegiatan tersebut harus menggunakan perspektif gender, yakni dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus laki-laki dan perempuan di DTA hulu waduk dan sekitar waduk dalam

seluruh tahapan kegiatan tersebut (sensitif gender). Secara khusus melakukan (1) optimalisasi peran serta masyarakat dalam mitigasi sedimentasi waduk dan pengamanan waduk, (2) pemberdayaan ekonomi masyarakat hulu dan sekitar waduk yang mendukung pengamanan DTA hulu dan sekitar waduk, dan (3) Pendampingan dan fasilitasi kegiatan yang mendukung pengamanan DTA hulu dan sekitar waduk. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mendorongnya kesetaraan gender dalam mitigasi sedimentasi dan pengamanan waduk berbasis peran serta masyarakat.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Perekrutan tenaga partisipan pemeliharaan Waduk Salomekko
2. Inventarisasi kebutuhan alat untuk masing-masing partisipan
3. Edukasi (Capacity Building)
4. Sosialisasi program kepada seluruh masyarakat sekitar
5. Pengorganisasian masyarakat pada kegiatan partisipasi pemeliharaan Waduk Salomekko Kab. Bone
6. Pelaporan Akhir Kegiatan
7. Monitoring Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rencana Lokasi Penanaman

Rencana titik lokasi penanaman di Desa Patongi dengan luas area sekitar 50.103,07 m²:



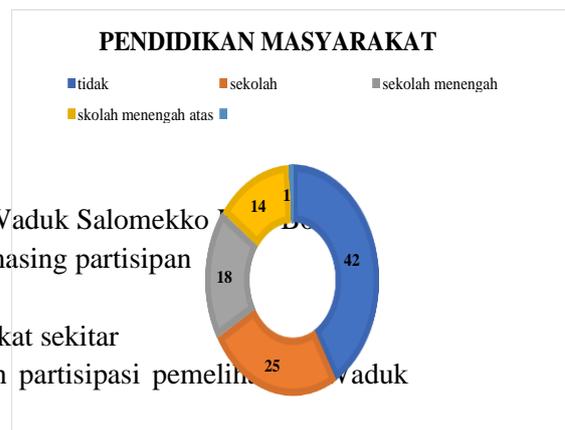
Gambar 1. Titik Lokasi Penanaman

B. Output Desa

Yang peserta amati dalam beberapa hari terakhir berada di desa Baringeng yaitu masyarakat dan aparat desa masih sangat terbuka dengan apa yang ada di dalam program pengabdian ini dan masyarakat sangat berharap bahwa program ini dapat membuat dampak yang besar untuk Desa:

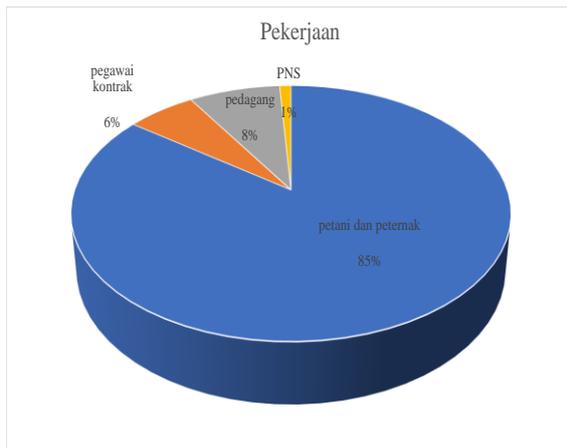
C. Hasil

Setelah berbicara dengan aparat desa dan masyarakat, maka didapatkan data sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Wawancara

- Pendidikan terakhir masyarakat Desa Baringeng usia 25-55 tahun saat ini mayoritas tidak bersekolah Adapun hingga perguruan tinggi hanya 5%
- Akan tetapi untuk fasilitas Pendidikan Desa Baringeng suda memiliki PAUD,TK,SD,SMP
- Pandangan masyarakat yang masih berpikiran Pendidikan tidak bisa merubah ekonomi Keluarga serta lebih memilih membantu orangtua di kebun di bandingkan bersekolah Menjadi alasan minimnya tingkat Pendidikan di Desa baringeng
- Untuk generasi selanjutnya usia 7-19 tahun rata-rata telah bersekolah sesuai tingkatan usia



Gambar 3. Grafik Berdasarkan Pekerjaan

- Masyarakat Desa Baringeng memiliki basis pekerjaan sebagai petani dan peternak, Kegiatan pertanian masyarakat meliputi jenis tanaman jagung, padi, kacang tanah, kemiri, jage, dll. Kegiatan peternakan masyarakat meliputi ternak sapi dan kuda
- Pedagang adalah pengepul hasil peratanian dan pedagang kebutuhan pokok
- Pegawai kontrak meliputi pegawai di kantor desa dan beberapa instansi pemerintah

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Pembukaan Lahan perkebunan di daerah lereng dekat sungai yang mengarah langsung ke waduk
- 2) Kurangnya jenis tanaman yang berniali ekonomi yang tinggi
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan terutama ke waduk
- 4) Banyaknya perkebunan jahe di sekitar lereng
- 5) Adanya saluran drainase yang rusak yang mengakibatkan ada beberapa sawah masyarakat tidak tersalurkan air.

KESIMPULAN

1. Proses pengabdian ini mampu berperan sebagai kegiatan yang menyadarkan warga sekitar tentang pentingnya pemeliharaan dan menjaga lingkungan sekitar waduk,

terkhusus waduk salomekko merupakan salah satu daerah tangkapan air hujan

2. Kegiatan pemeliharaan telah menanam sejumlah tanaman-tanaman, seperti durian, manga, dan pala serta membersihkan saluran/ drainase

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi atas terselesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Lamappoleonro.
2. Ketua LPPM Universitas Lamappoleonro.
3. Ketua Program Studi Teknik Sipil
4. Pemerintah Kabupaten Bone.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.Akhirnya kami sebagai pelaksana pengabdian ini berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianto, et al. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun. *ABDI: jurnal pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79-86.
- Ayu, M., Juwono, P. T., & Asmaranto, R. (2021). Analisa Keruntuhan Bendungan Salomekko Kabupaten Bone Dengan Menggunakan Aplikasi Zhong Xing HY21. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 1(2), 686-696.

- Taman, Y. L., & Joka, U. (2019). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(3), 40-41.
- Manurung, E. M., Djelantik, S., & Indraswari, I. (2019). Film Sebagai Media Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 131-137.
- Direktorat Pengelolaan Air Irigasi. (2014). Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi, Kementerian Pertanian 2014
- Tan, J.H. & Roem, T. (2004). Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press
- Hasbi, A., & Badollahi, M. Z. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(2), 15-27.
- Supriadi. H & Rudy S. R. (2018). Pengembangan Investasi Irigasi Kecil Untuk Peningkatan Produksi Padi Mendukung Swasembada Beras. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 43-57.
- Suryana, S. (2003). Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan. Yogyakarta: BPFE.
- Ramli, M. M., & Yuwono, B. E. (2015). Identifikasi Faktor Dominan Pengelolaan Waduk yang Berpengaruh terhadap Kinerja Waduk.
- Apridayanti, E. (2008). Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Perairan Waduk Lahor Kabupaten Malang Jawa Timur. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Herawati, H. (2019). Penyuluhan Pemilahan Sampah Domestik Sebagai Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Usaha Menjaga Kualitas Air Waduk Jatigede di SMP Negeri 2 Darmaraja Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(2), 111-114.
- Lukisworo, A. A. (2021). Menjaga Kelestarian Waduk Sermo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(5), 652-658